

SAM Monthly Newsletter

Ulasan Pasar & Ekonomi Bulanan

SAM Investment & Research
September 2026

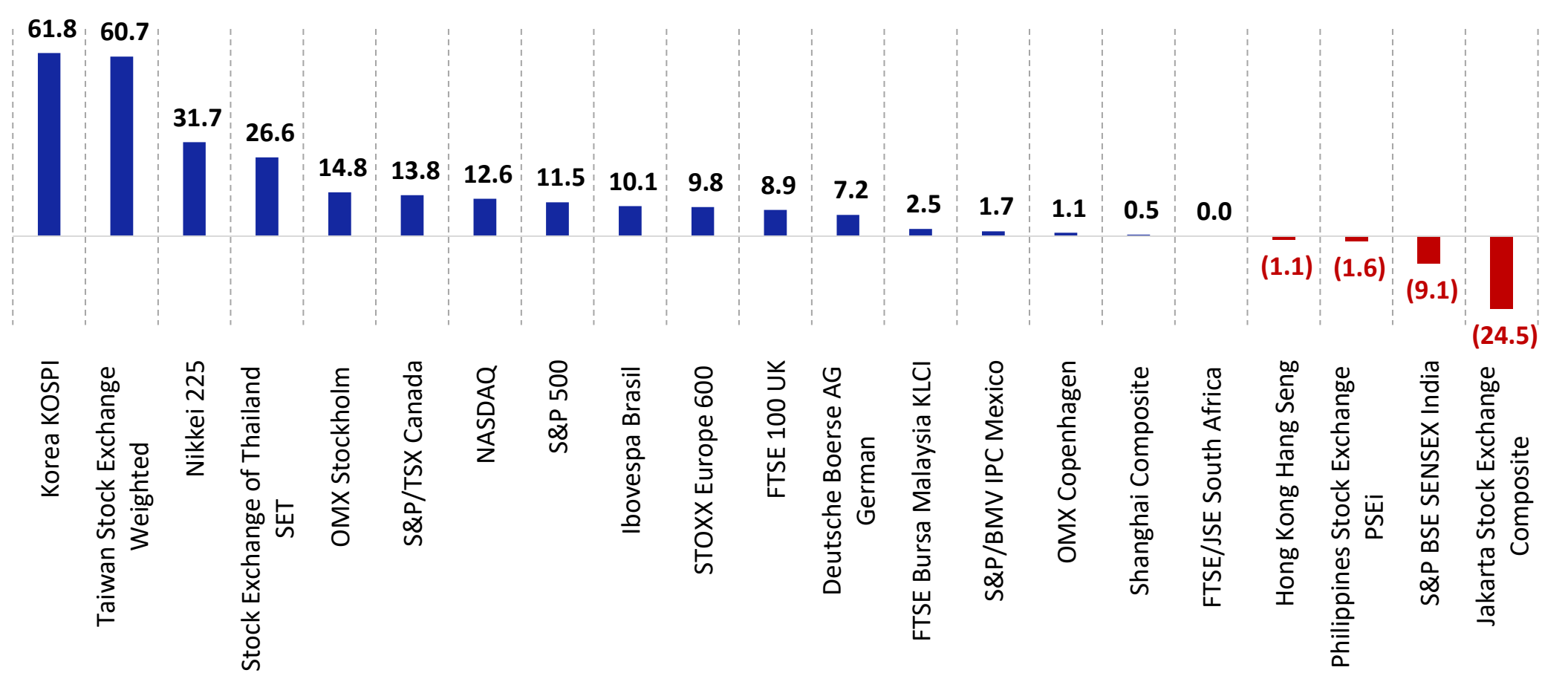


Ulasan Pasar Global

Sektor semikonduktor menopang pasar saham global

- Pasar saham global mengalami penguatan sejak awal tahun. Rerata indeks saham global, yang terdiri dari indeks saham negara maju dan negara berkembang, mencatatkan kenaikan sebesar 11%. Indeks saham Korea Selatan (KOSPI) tercatat sebagai pemimpin indeks saham global, sementara indeks saham Indonesia (IHSG) menjadi yang paling tertinggal.
- Indeks saham negara-negara berkembang relatif tertinggal dibandingkan dengan indeks saham global pada tahun ini. Indeks saham Thailand (SET), Brazil (BOVESPA), dan Malaysia (FTSE KLCI) tercatat berkinerja lebih baik. Di sisi lain, indeks saham Indonesia (IHSG), India (SENSEX), dan Filipina (PSEi) relatif tertinggal sejak awal tahun.
- Indeks saham negara-negara maju mencatatkan hasil positif pada tahun ini. Indeks saham yang relatif unggul adalah Korea Selatan (KOSPI), diikuti oleh Taiwan (TWSE), Jepang (Nikkei 225), dan Swedia (OMX Stockholm). Sementara indeks saham Hong Kong (Hang Seng), Denmark (OMX Copenhagen), dan Jerman (DAX) tercatat tertinggal.
- Dari sisi kinerja sektoral saham pada kawasan-kawasan ekonomi besar di dunia, sektor Teknologi, Energi, dan Bahan Baku cenderung memimpin sejak awal tahun. Sementara sektor Barang Konsumen Non-Primer, Telekomunikasi, dan Barang Konsumen Primer relatif tertinggal.
- Sepanjang Agustus 2026 pasar saham global menguat, ditopang pemulihan sektor semikonduktor yang mengangkat indeks saham Taiwan dan Korea Selatan, dengan sektor Bahan Baku, Energi, dan Teknologi memimpin kinerja bulanan. Memasuki September 2026, pergerakan pasar cenderung bervariasi seiring kenaikan suku bunga The Fed sebesar 25 basis poin menjadi 3,75%-4,00% serta naiknya imbal hasil obligasi Pemerintah AS.

Grafik 1. Pergerakan Pasar Saham Global Sepanjang Tahun Berjalan 2026 (%)



Tabel 1. Kinerja Relatif Sektor Sepanjang Tahun Berjalan 2026

Sector	Relative Performance			
	MSCI ACWI	S&P 500	MSCI Europe	Dow Jones EM
Communication Services				
Consumer Discretionary				
Consumer Staples				
Energy				
Financials				
Health Care				
Industrials				
Information Technology				
Materials				
Utilities				

*Kotak hijau menandakan sektor yang relatif unggul dibandingkan indeks acuannya

*Kotak merah menandakan sektor yang relatif tertinggal dibandingkan indeks acuannya

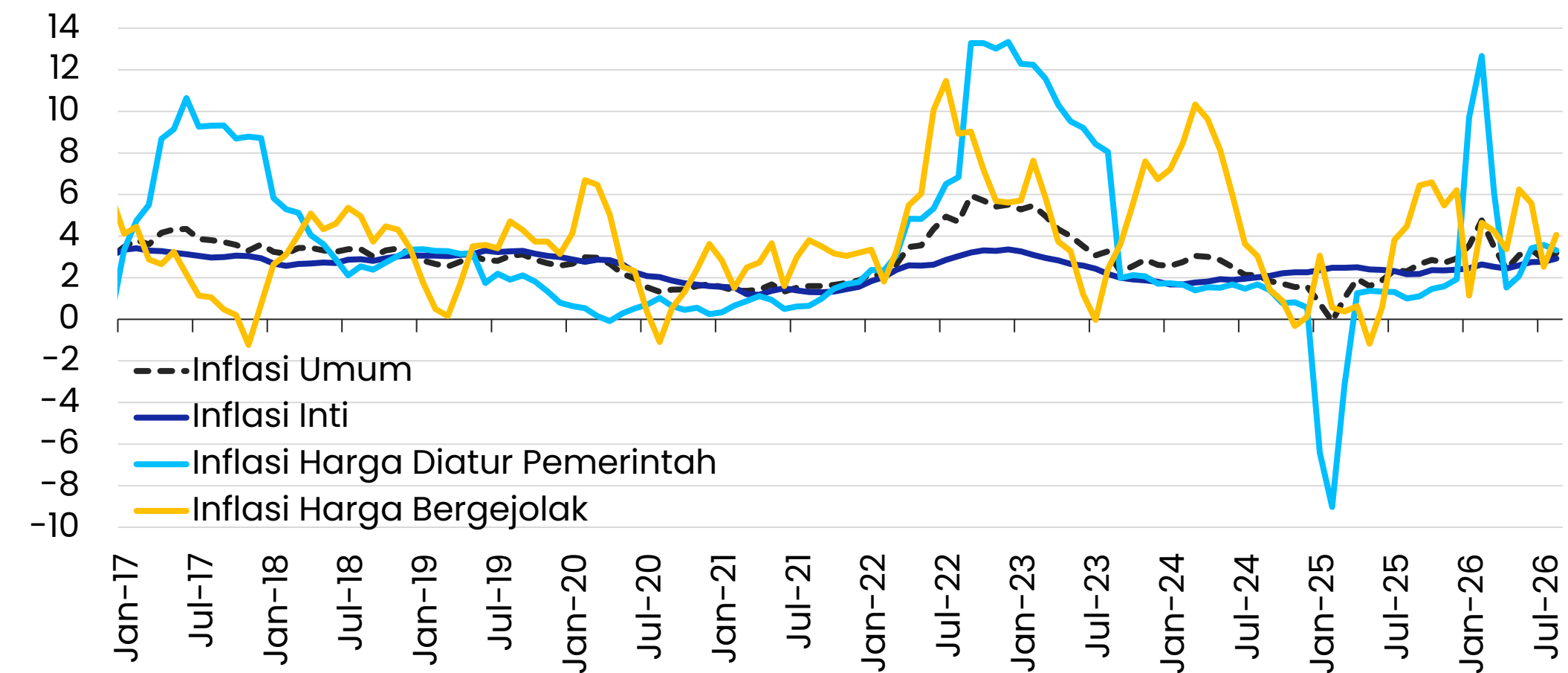
Sumber: Bloomberg, SAM Investment & Research

Ulasan Makro Ekonomi Indonesia

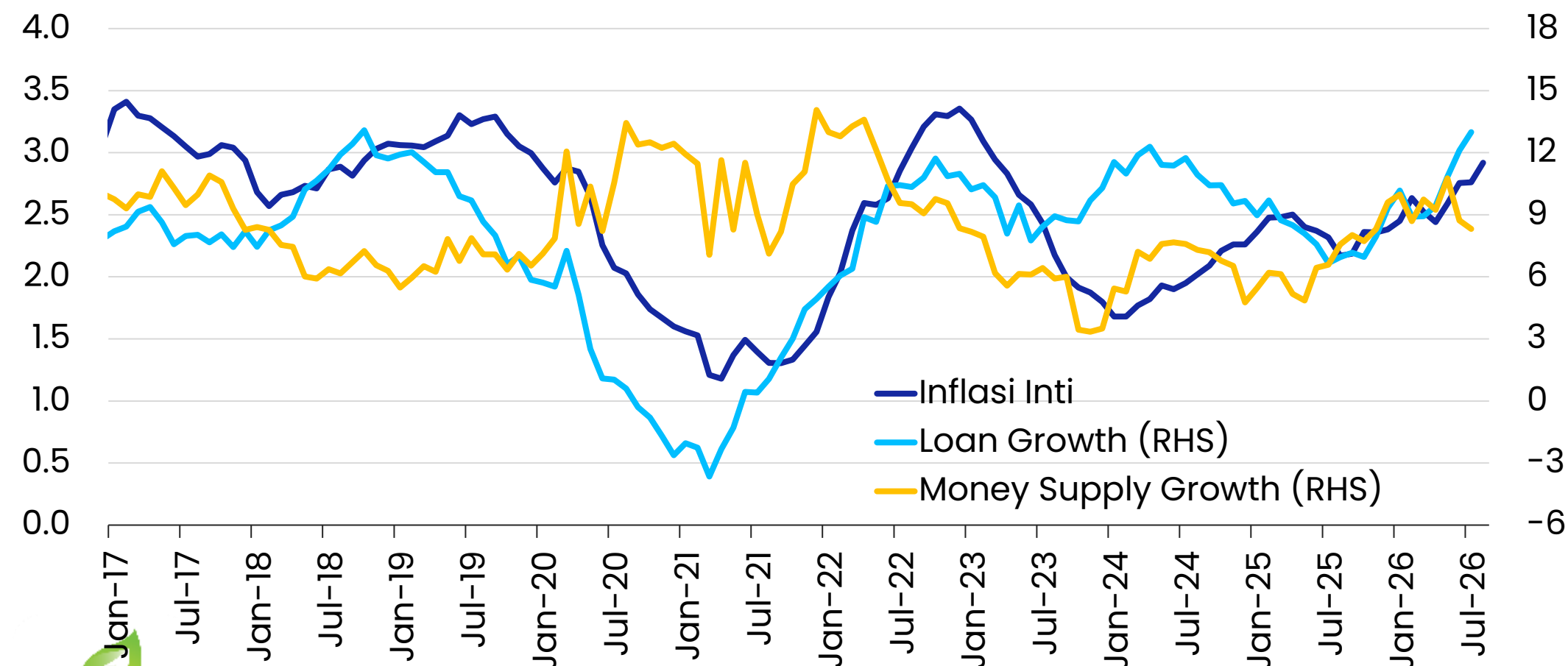
Inflasi masih dalam tren kenaikan

- Inflasi Indonesia di bulan Agustus 2026 tercatat sebesar 3,19% secara tahunan atau 0,21% secara bulanan. Pada periode yang sama, inflasi inti Indonesia tercatat sebesar 2,92% secara tahunan atau 0,21% secara bulanan. Kelompok harga bergejolak mencatatkan inflasi tertinggi sebesar 4,06%. Sementara inflasi komponen bergejolak berada di level 4,06% secara tahunan.
- Dalam 5 bulan terakhir Inflasi inti mengalami kenaikan dari level 2,44% di bulan April 2026 ke level 2,92% di bulan Agustus 2026. Begitupun dengan pertumbuhan kredit yang juga dalam tren kenaikan dari bulan Februari 2026 sebesar 8,91% menjadi 13% di bulan Juli 2026. Adapun jumlah uang beredar (M2) mengalami penurunan pertumbuhan dari 8,72% di bulan Juni menjadi 8,32% di bulan Juli.
- Suku bunga riil Bank Indonesia (suku bunga dikurangi Inflasi) menurun di bulan Agustus 2026 seiring naiknya Inflasi tanpa disertai kenaikan suku bunga acuan. Sejak awal tahun, Bank Indonesia sudah menaikkan suku bunga acuannya sebesar 100 basis poin dan membuat suku bunga riilnya naik sejak bulan Maret hingga Juli 2026.

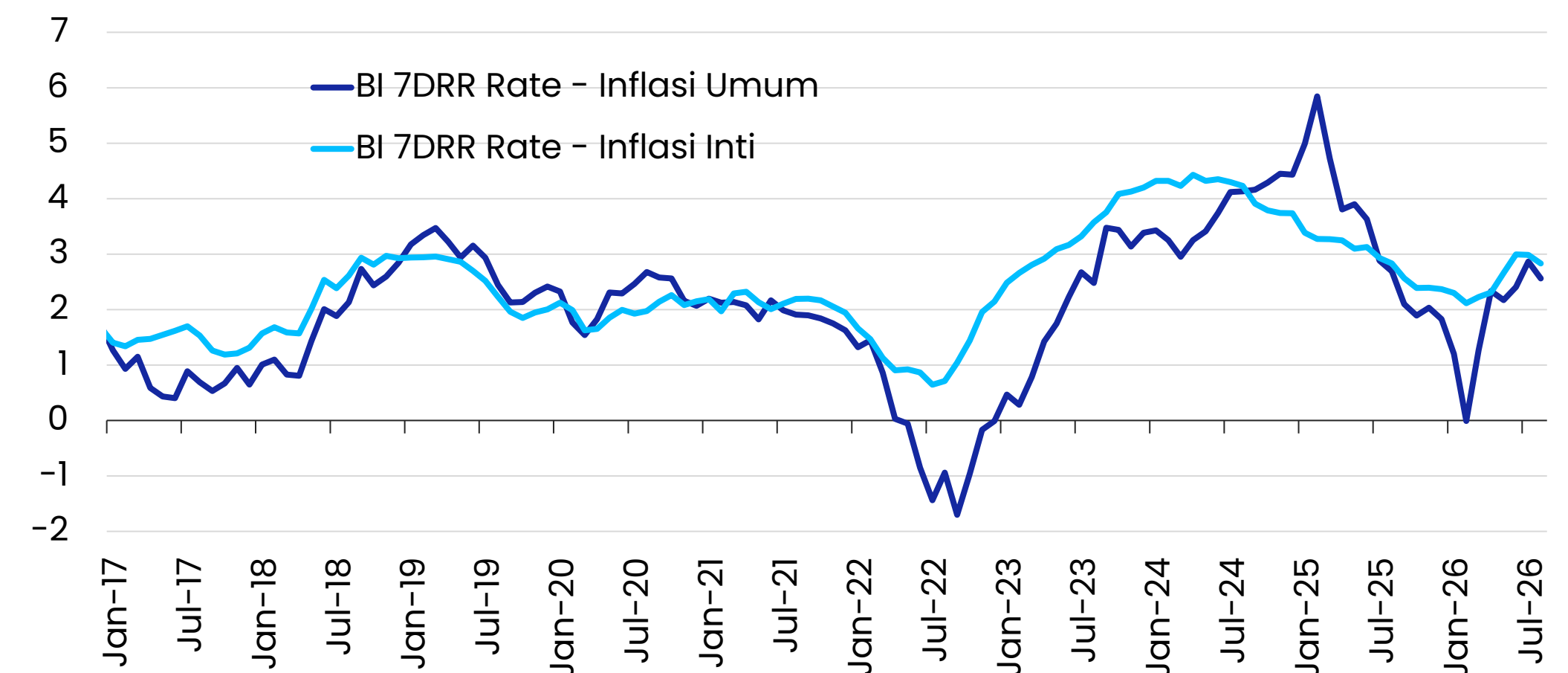
Grafik 2. Inflasi Indonesia per Komponen



Grafik 3. Inflasi Inti, Pertumbuhan Kredit, dan Pertumbuhan M2



Grafik 4. Suku Bunga Riil Bank Indonesia



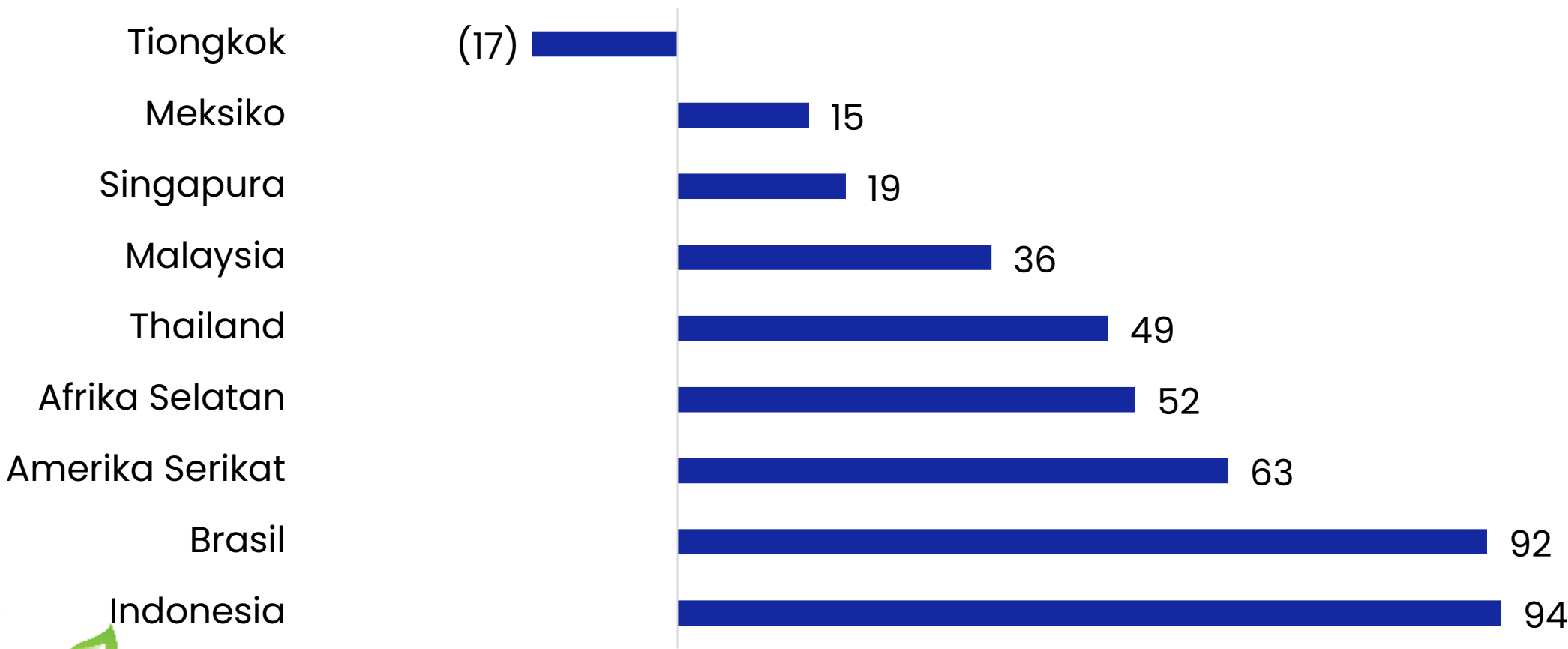
Source: BPS, Kementerian Keuangan, SAM Investment & Research

Ulasan Pasar Obligasi

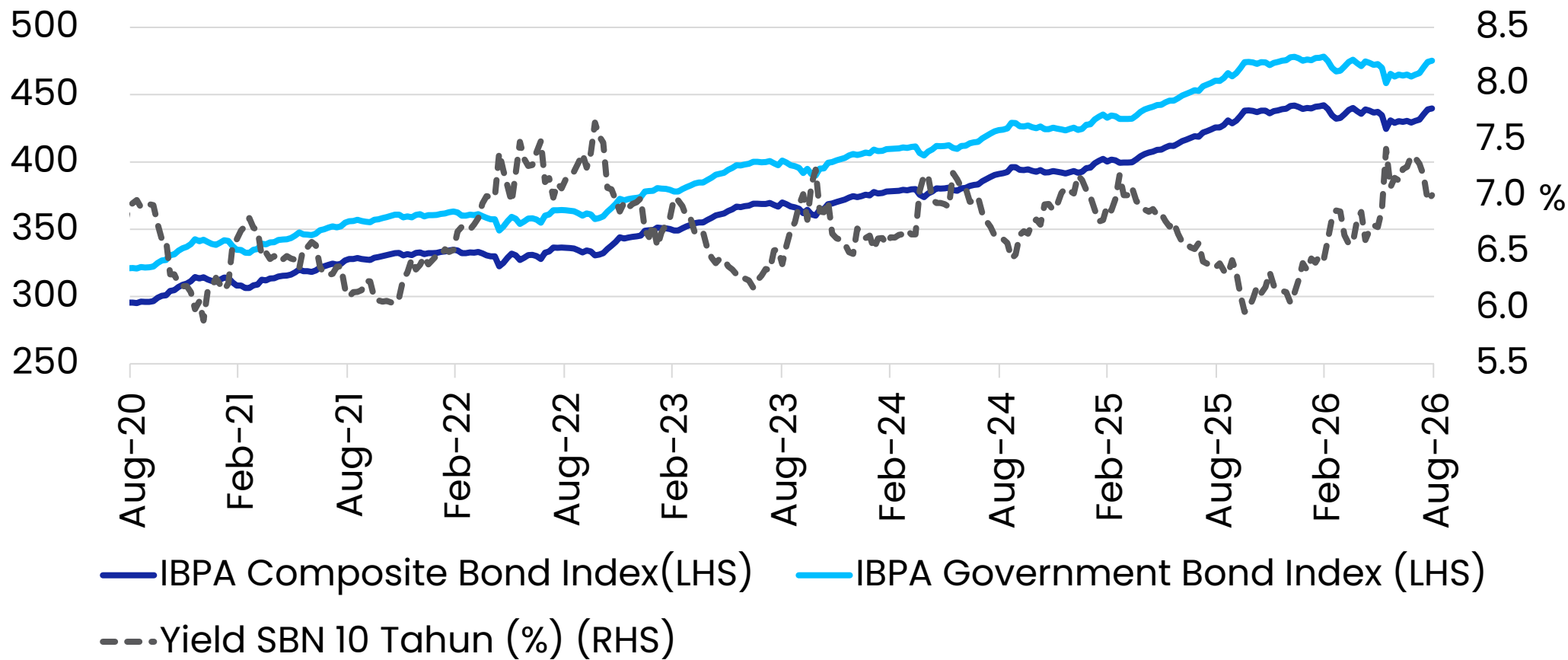
Sentimen pasar membaik, investor asing menambah kepemilikan SUN

- IBPA Composite Bond Index (ICBI) dan INDOBeX Government Total Return membukukan kinerja masing-masing 2,23% dan 2,26% pada bulan Agustus saja, atau sebesar -0,18% dan -0,33% sepanjang tahun berjalan. Imbal hasil SBN tenor 10-tahun mengalami kenaikan sebesar 94 basis poin sejak awal tahun menjadi 7,03%. Sementara Imbal hasil US Treasury tenor 10 tahun naik 63 basis poin menjadi 4,75%.
- Rerata imbal hasil di Emerging Markets untuk obligasi pemerintah tenor 10 tahun mengalami kenaikan sejak awal tahun. Kenaikan imbal hasil tertinggi dibukukan oleh Indonesia, yang naik sebesar 94 basis poin. Sementara kenaikan imbal hasil terkecil dibukukan oleh Tiongkok, yang turun -17 basis poin.
- Sepanjang bulan Agustus 2026 investor asing menambah kepemilikannya di SBN sebanyak Rp15 triliun menjadi Rp908 triliun. Di sisi lain, kepemilikan SBN dari kelompok investor perbankan mengalami kenaikan sebesar Rp18 triliun, sementara kepemilikan SBN dari grup investor lainnya bertambah Rp12 triliun.

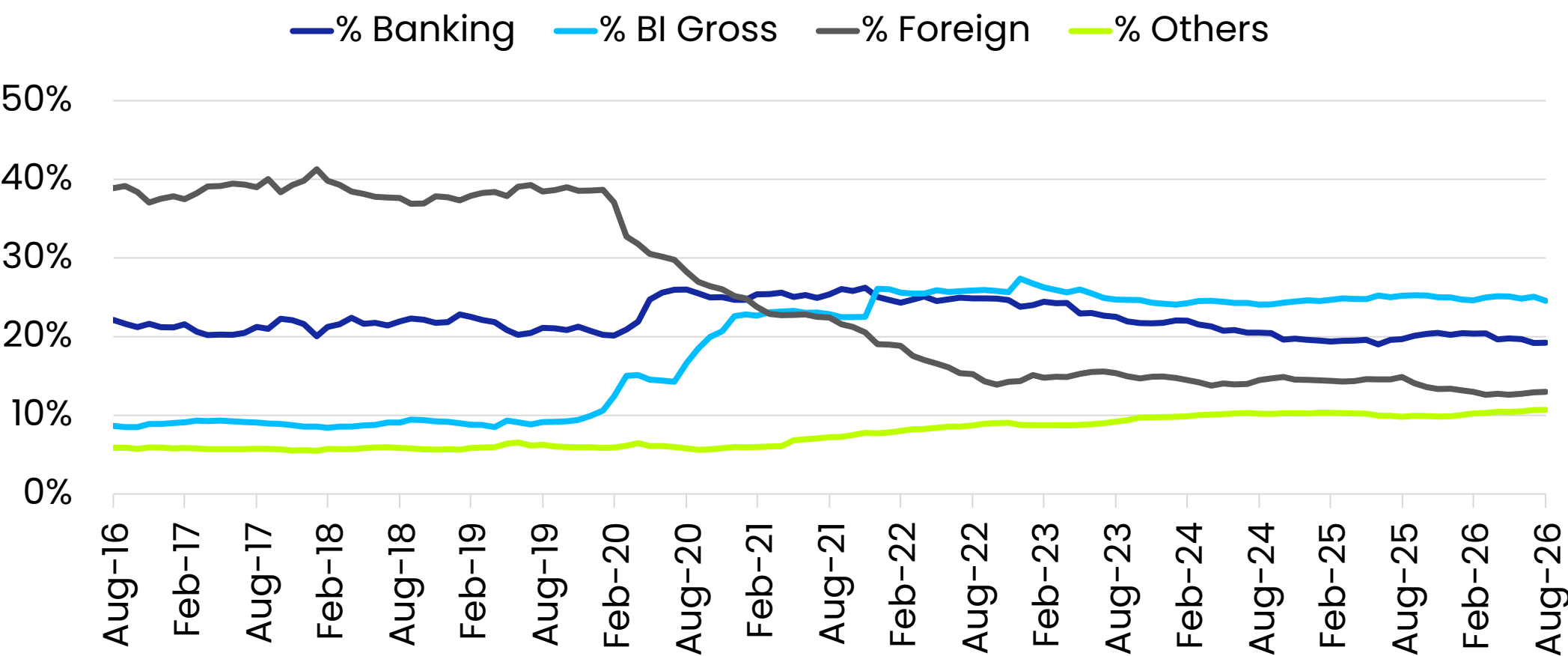
Grafik 6. Perubahan Imbal Hasil Negara Berkembang & AS Tahun Berjalan



Grafik 5. Kinerja Indeks Obligasi Indonesia Tahun 2020-2026



Grafik 7. Perubahan Komposisi Kepemilikan SUN

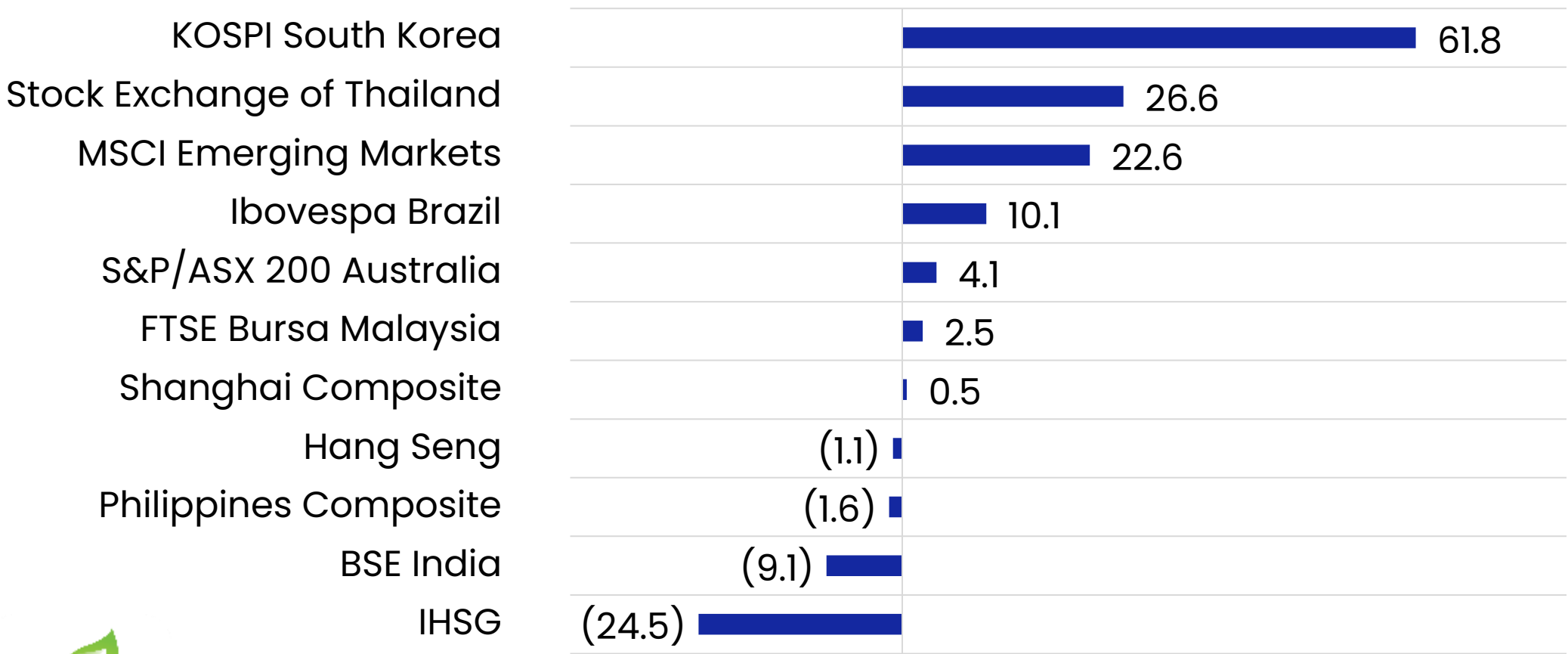


Ulasan Pasar Saham

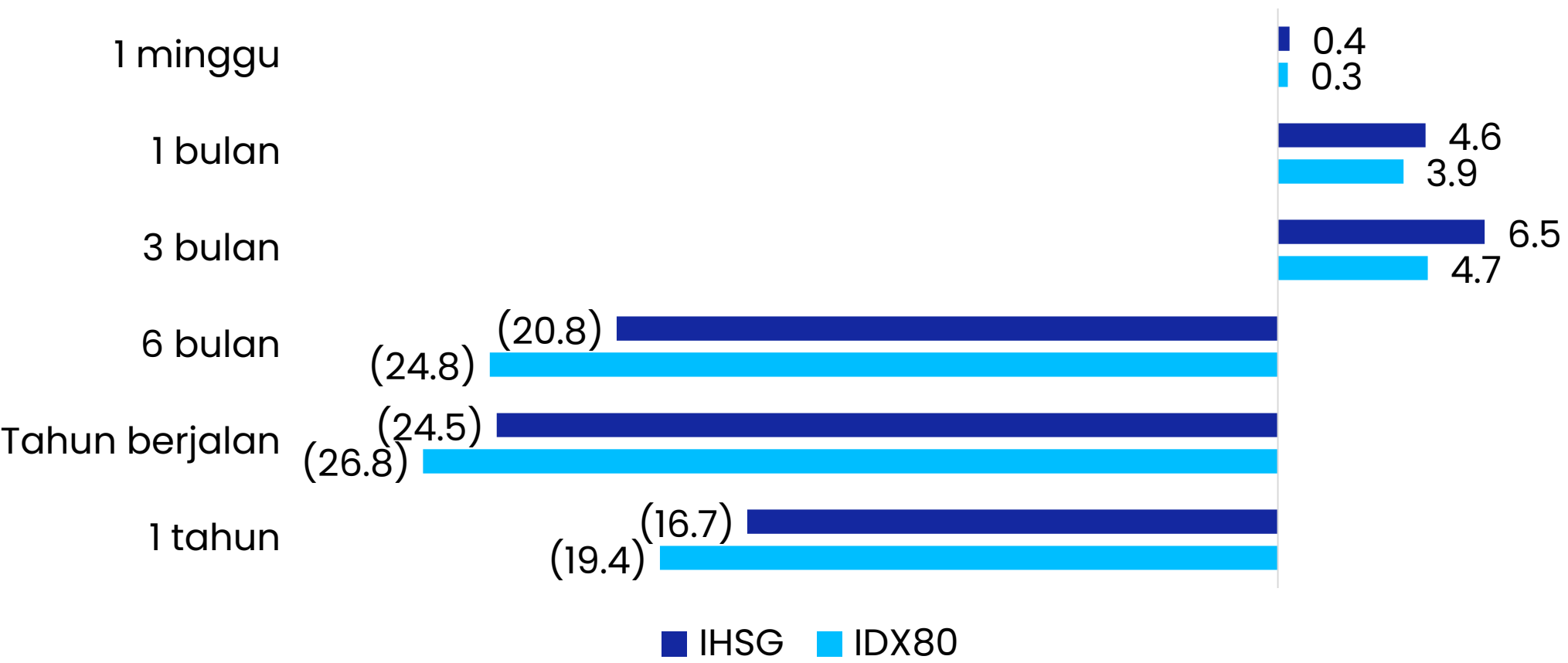
IHSG dan IDX80 naik masing-masing sekitar 4,6% dan 3,9% secara MTD

- Pasar saham domestik tercatat negatif sepanjang tahun berjalan. Hingga akhir Agustus 2026, IHSG ditutup melemah -24,5%, sementara IDX80 melemah -26,8%.
- IHSG tercatat relatif tertinggal dibandingkan indeks-indeks saham di Asia-Pasifik dan Emerging Markets. Indeks saham Korea Selatan dan Thailand tercatat membukukan kinerja relatif terbaik dibandingkan rerata regional, yaitu masing-masing 62% dan 27%. Sementara itu, Indonesia dan India tercatat paling tertinggal dengan kinerja negatif masing-masing sebesar -25% dan -9%.
- Sektor Transportasi & Logistik dan Barang Konsumen Primer tercatat menjadi yang paling unggul sepanjang tahun berjalan, sementara Properti & Real Estat serta Teknologi relatif tertinggal.
- *Special notes: Aliran modal asing kembali masuk ke pasar saham domestik dengan net buy Rp1,19 triliun pada bulan Agustus 2026.*

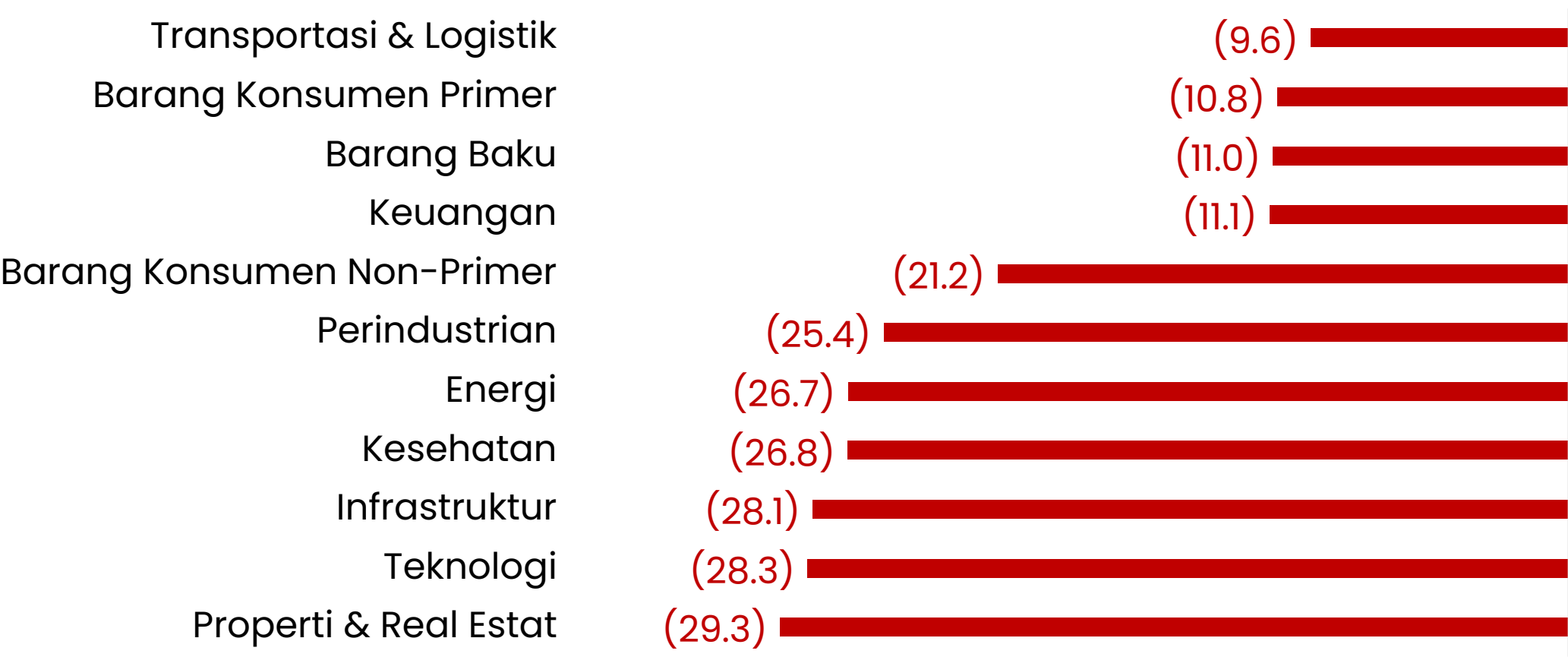
Grafik 9. Kinerja IHSG dan Indeks Saham Asia-Pasifik dan Emerging Markets



Grafik 8. Kinerja Indeks IHSG dan IDX80



Grafik 10. Kinerja Indeks Sektoral IHSG – Tahun Berjalan

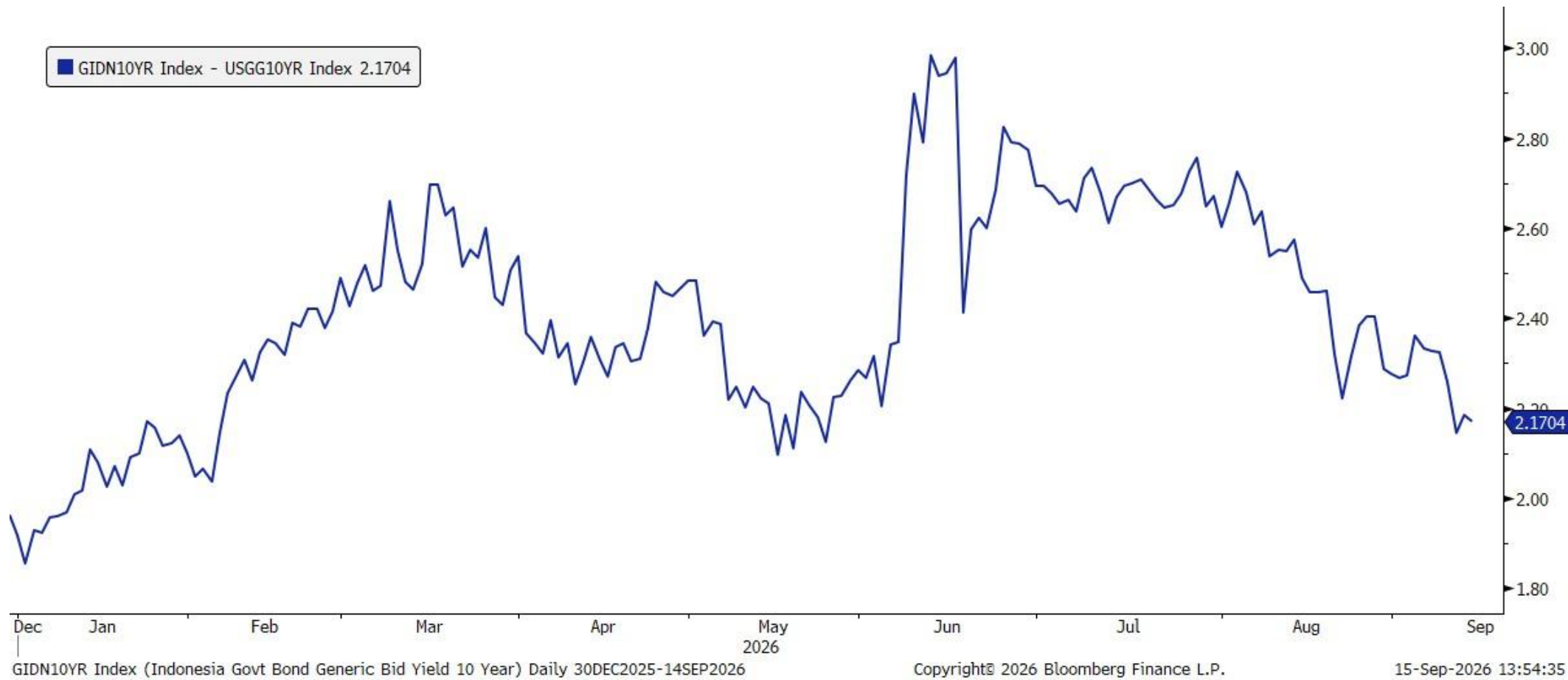


Tema Investasi Khusus: Kesiambungan Fiskal

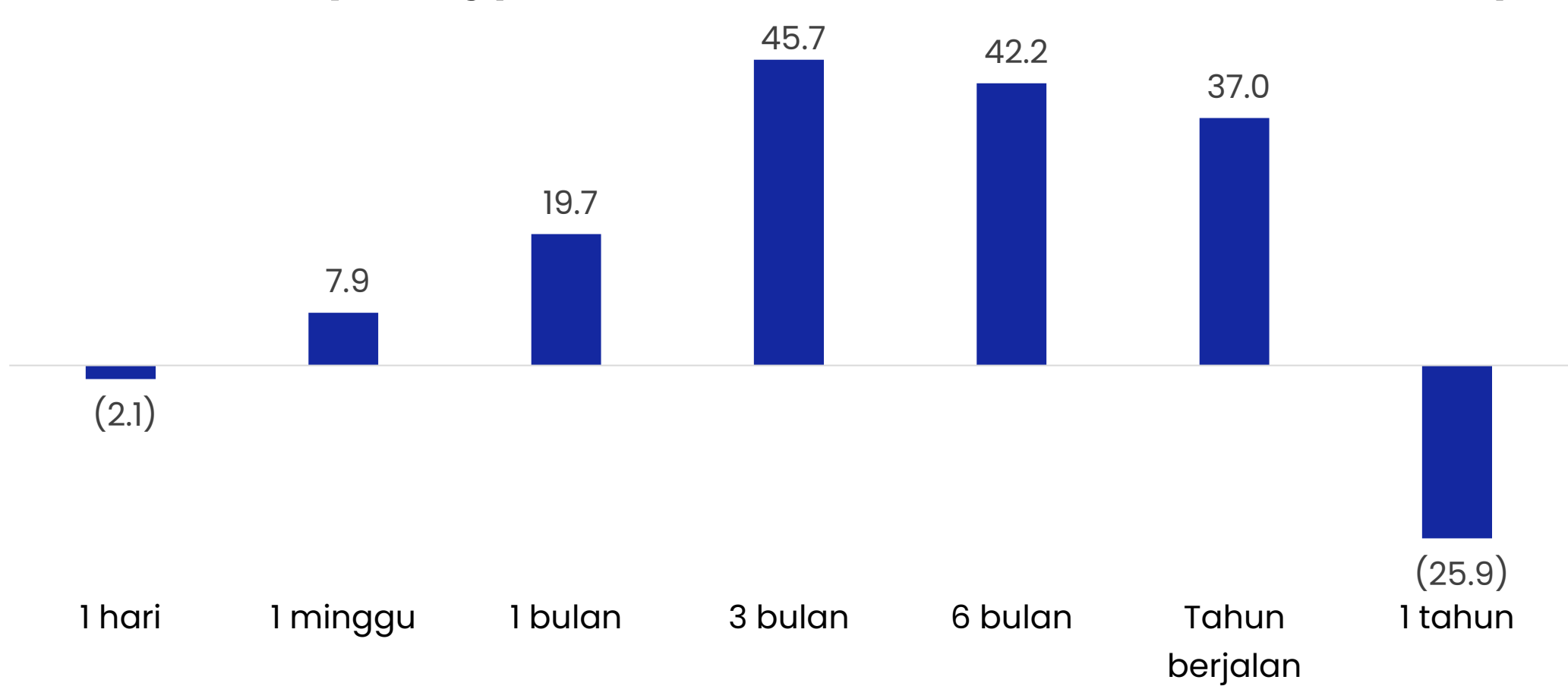
Disiplin defisit menjadi penentu biaya utang

- Pergantian Menteri Keuangan pada pertengahan September menempatkan kesinambungan kebijakan sebagai titik awal. Suahasil Nazara datang dari dalam Kementerian Keuangan, dengan pengalaman sebagai Wakil Menteri Keuangan dan pimpinan Badan Kebijakan Fiskal. Rekam pergantian sebelumnya menunjukkan pasar menilai kredibilitas penggantinya.
- Ujian pertama berada di sisi pembiayaan. RAPBN 2027 dirancang dengan defisit 2,40% PDB dan penerbitan SBN neto sekitar Rp779,9 triliun, sementara yield SBN 10 tahun tercatat 7,04% per 1 September 2026 setelah naik sepanjang Agustus. Perdebatan transfer dana negara dan kontribusi Danantara belum selesai dan ikut menentukan beban yang jatuh ke penerbitan SBN. Pelebaran spread terhadap US Treasury 10 tahun menjadi penanda paling awal kenaikan premi risiko fiskal.
- Tekanan terbesar pada sisi belanja datang dari subsidi energi, yang tahun ini dialokasikan Rp210,1 triliun atau sekitar dua pertiga total subsidi. Kebijakan menahan harga BBM bersubsidi menopang daya beli dan inflasi, namun bebannya tetap harus ditutup. Efisiensi belanja dan penguatan penerimaan menjaga defisit tetap pada ambang batas aman.
- Bantalannya berupa Saldo Anggaran Lebih Rp420 triliun di Bank Indonesia dan perbankan, sebagai pertahanan terakhir setelah efisiensi belanja dimaksimalkan. Cara pemakaiannya lebih menentukan daripada besarnya, karena penarikan terukur menjaga ruang APBN apabila ada tantangan di masa mendatang.
- Konfirmasinya akan terlihat dari koordinasi fiskal dan moneter. Outlook defisit APBN 2026 di kisaran 2,9% PDB, di bawah batas 3%, sementara Bank Indonesia menjaga inflasi dan stabilitas rupiah. Minat asing pada SBN masih positif, dengan pembelian bersih sebesar Rp19,7 triliun dalam sebulan terakhir dan Rp37,0 triliun sepanjang tahun berjalan.

Grafik 11. Yield Spread SBN dan UST 10 Tahun Sepanjang tahun berjalan 2026



Grafik 12. Net Buy Asing pada SUN Berdasarkan Periode Dalam Triliun Rupiah



Source: Kementerian Keuangan, Bloomberg, SAM Investment & Research

Terima kasih



DISCLAIMER

The information and opinions expressed in this publication were produced by PT. Samuel Aset Manajemen ('SAM'). This publication is intended for information purposes only and does not constitute an offer, solicitation or an invitation by, or on behalf of, SAM, its subsidiaries, its employees, directors, shareholders and or affiliates to buy or sell any securities or related financial instruments or to participate in any particular trading strategy in any jurisdiction. Opinions and comments of the authors reflect their current views, but not necessarily of other SAM entities or any other third party. SAM and or its affiliates Mei have issued, and Mei in future issue, other publications that are inconsistent with, and reach different conclusions from, the information presented in this publication.

This report Mei contain forward looking statements. Such forward looking statements are based on assumptions made and information currently available to us and are subject to certain risks and uncertainties that could cause the actual results to differ materially from those expressed in any forward-looking statements. PT SAM expressly disclaims any obligation to update or revise any such forward looking statements to reflect new information, events, or circumstances after the date of this publication.

Mutual funds and securities investments are subject to market risks and there is no guarantee or assurance that the objectives of the investments will be achieved. As with any investment in securities, the Net Asset Value ('NAV's) of the mutual funds can go up or down subject to market forces and conditions affecting the local and global capital markets. Past performance is not indicative of future performance.

Although the information and data herein are obtained from sources believed to be reliable, no representation is made that the information is accurate or complete. In particular, the information provided in the publication Mei not cover all material information on the financial instruments or issuers of such instruments. SAM and or its affiliates, employees, directors, shareholders, and selling agents does not accept any liability for any loss arising from the use of this publication. Please refer to the Mutual Funds' respective prospectus prior to investing.

Contact SAM

PT Samuel Aset Manajemen

Menara Imperium GF
Jl. HR Rasuna Said Kav.1
Jakarta Indonesia 12980

Telephone:

Customer Service

+62-21 2854 8800 (Hotline/Whatsapp)

Marketing

+62-877-7757-8800 (Whatsapp)

+62-21 2854 8824

+62-21 2854 8825

+62-21 2854 8826

Fax: +62-21 8370 3278

Email: marketing@sam.co.id

Sosial Media



ReksadanaSAM



Reksadana.SAM



ReksadanaSAM



ReksadanaSAM



ReksadanaSAM



Samuel Aset Manajemen

Website

www.sam.co.id

www.reksadanasam.co.id